

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak orang yang mulai menyadari bahwa kesehatannya semakin lama semakin menurun dikarenakan oleh faktor yang berasal dari pekerjaan sehari-hari, contohnya seperti: bekerja dalam jangka waktu yang panjang, stres tinggi, dan meningkatnya persaingan antar rekan kerja. Pada saat ini terdapat banyak orang yang mulai sadar seberapa pentingnya kesehatan itu. Hal ini ditandai dengan mulai meningkatnya orang yang mempertimbangkan untuk berpergian ke luar negeri untuk relaksasi dan meningkatkan kesehatannya (Heung, Kucukuzta, & Song, 2011). Secara umum terdapat serangkaian kegiatan yang mengatur perjalanan dan akomodasi yang diperlukan untuk mendapatkan layanan kesehatan khusus di luar negeri, yang disebut *Health tourism*. Wisata ini mencakup semua situasi yang berhubungan dengan orang yang memilih untuk pergi dari negara asalnya ke negara lain untuk mendapatkan perawatan kesehatan medis yang kebanyakan sudah terjadwal (Programma Mattone Internazionale Salute, 2018).

Health tourism menurut Lee dan Kim (2012) memiliki dua komponen, yaitu: *Medical tourism* dan *Wellness tourism*. *Medical tourism* adalah suatu perjalanan yang melibatkan orang untuk pergi ke luar negeri dengan tujuan mendapatkan perawatan medis dengan kualitas tinggi, terjangkau, dan mudah untuk di akses, sedangkan *Wellness tourism* didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggabungkan perawatan kesehatan fisik dan mental dengan melibatkan elemen seperti rekreasi dan relaksasi selama berwisata. Menurut Loh (2014) *Medical tourism* adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang cukup jauh diluar tempat asalnya dengan tujuan untuk mencari pelayanan kondisi medis yang spesifik (yang membutuhkan operasi), dan *Wellness tourism* adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang diluar tempat asalnya dengan tujuan untuk mencari pelayanan untuk menjaga kesejahteraan orang tersebut (seperti spa untuk relaksasi).

Ketika konsumen akan melakukan *Health tourism*, biasanya akan mencari informasi terlebih dahulu terkait suatu tempat yang akan dituju yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemilihan daerah/tempat tujuan tersebut biasanya didasari oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yang disebut *Push and pull factor*. *Push factors* merupakan motif yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perjalanan juga sebagai penentu keinginan untuk melakukan sesuatu (berlibur). Sedangkan *pull factor* merupakan motif yang berasal dari luar diri seseorang yang dibuat oleh destinasi wisata (Crompton, 1979; Dann, 1977). Setelah melalui semua pertimbangan dan proses yang ada tersebut, maka konsumen dapat mengambil keputusan untuk melakukan *Health tourism*.

Pengembangan *push and pull factor* sendiri juga pernah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh John dan Larke (2016) yang merangkum hasil dari pengaruh *push and pull factor* yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti *health tourism* sebelumnya, penelitian lainnya dilakukan pula oleh Ormond (2013) yang meneliti tentang bagaimana perilaku masyarakat Indonesia yang mencari perawatan kesehatan di Malaysia berpengaruh terhadap penyedia transportasi, di dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa sekarang ini sebagian besar sumber dari pasien yang melakukan pengobatan kesehatan di Singapura dan Malaysia berasal dari Indonesia. Setidaknya satu juta dari total populasi 249,9 juta orang Indonesia, diestimasikan mencari pelayanan *health tourism* di luar negeri setiap tahunnya. Berdasarkan jumlah yang disebutkan diatas, hal ini menunjukkan seberapa besar ketertarikan masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism* ke luar negeri.

Tetapi pengembangan dengan konteks orang Indonesia yang akan melakukan *Health tourism* masih belum banyak dilakukan, penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor *push & pull* dengan konteks orang Indonesia dalam melakukan *health tourism* sudah pernah ditemukan dan dikembangkan oleh Angela dan Suryono (2019) dimana penelitiannya mengidentifikasikan faktor *push and pull* masyarakat Indonesia dalam melakukan *health tourism*, Berikut ini adalah faktor tersebut: Faktor *push* yaitu pengalaman negatif sebelumnya, alasan pribadi kesehatan, pemenuhan keinginan orang terdekat, keyakinan pada kelompok acuan/ahli. Faktor *pull* yaitu kualitas fasilitas

dan layanan medis yang terpercaya, jarak dan kemiripan destinasi tujuan, dan fasilitas penunjang di destinasi tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Suryono (2019) merupakan faktor *push & pull* yang dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan di perbaharui menyesuaikan dengan masyarakat Indonesia, dimana faktor tersebut telah diuji dengan masyarakat Indonesia yang ingin melakukan perawatan kesehatan di luar negeri. Studi penelitian empiris terhadap faktor *push & pull* terhadap masyarakat Indonesia masih belum banyak dilakukan, oleh karena itu penulis menggunakan faktor yang telah di bentuk oleh Angela dan Suryono (2019) sebagai indikator penelitian terhadap keputusan orang Indonesia untuk melakukan *health tourism*.

Ketertarikan lain bagi peneliti adalah karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti secara acak dari 20 Masyarakat Surabaya dengan rentang usia dari umur 30-60 tahun menunjukkan 70% diantaranya pernah melakukan *Health tourism*. Prosedur yang sering dilakukan adalah operasi, *check-up* dan berobat jalan. Destinasi tujuan yang sering dikunjungi orang Indonesia adalah Malaysia dan Singapura. Malaysia dan Singapura merupakan bagian dari negara Asia, dimana pertama kalinya *health tourism* mulai dikenalkan (Narottama & Susiyanthi, 2016). Negara Asia memiliki potensi yang besar di bidang *health tourism* menurut West Mediteranian Development Agency (2011) diestimasikan di Asia saja akan mendapatkan lebih dari 1,3 juta pasien *health tourism* setiap tahunnya. Oleh dikarenakan beberapa faktor tersebut peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan pembuktian studi empiris dari pengaruh *Push and pull factor* yang berasal dari satu hasil studi penelitian Angela dan Suryono (2019) terhadap keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan *Health tourism* di luar negeri khususnya wilayah Asia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah tertulis di latar belakang, rumusan yang didapatkan adalah:

1. Apakah faktor pengalaman negatif sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
2. Apakah faktor alasan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
3. Apakah faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
4. Apakah faktor keyakinan pada kelompok acuan atau ahli berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
5. Apakah faktor kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
6. Apakah faktor jarak dan kemiripan destinasi tujuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?
7. Apakah faktor fasilitas penunjang di destinasi tujuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor pengalaman negatif sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor alasan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor pemenuhan keinginan orang terdekat dan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor keyakinan pada kelompok acuan atau ahli berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor kualitas fasilitas dan layanan medis yang terpercaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor jarak dan kemiripan destinasi tujuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor fasilitas penunjang di destinasi tujuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat Indonesia dalam melakukan *Health Tourism* ke luar negeri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini merupakan pembuktian empiris dari konsep dan faktor-faktor *Push and pull* dari penelitian Angela dan Suryono (2019), yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian dengan topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Pemerintah Indonesia, sebagai masukan untuk mengembangkan dan mempromosikan *Health Tourism* sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan perekonomian negara.

- b. Rumah sakit dan penyedia jasa kesehatan, agar dapat mengembangkan dan menyediakan produk dan layanan kesehatan yang lebih memuaskan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani.
- c. Penyedia jasa pariwisata di Indonesia, agar dapat berkontribusi dalam memberikan informasi mengenai *Health Tourism* yang dapat diminati dan diperlukan para wisatawan medis sehingga dapat menjadi peluang bisnis.